



KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI MINAPADI DI DESA DENAI LAMA KECAMATAN PANTAI LABU

AREAL DEVELOPMENT OFFICER'S PERFORMANCE ON DEVELOPING RICE FARM FISH INTEGRATED IN DENAI LAMA VILLAGE, PANTAI LABU DISTRICT

Ameilia Zuliyanti Siregar^{1,2*}, Mukhlis Yahya², Fahrul Rozi²

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Jl. Binjai KM 10.3 Medan

²Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A. Sofyan No 3 Kampus Medan 20155

*Email : ameiliazuliyanti@gmail.com

ABSTRAK

Minapadi merupakan sistem inovasi budidaya padi dan ikan secara terintegrasi dalam suatu areal persawahan. Dalam pelaksanaannya, petani memerlukan keterlibatan penyuluh sebagai pendamping dan penyampai informasi yang dapat mendukung kegiatan budidaya minapadi. Tujuan dari pengkajian ini adalah mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi. Pengkajian ini dilaksanakan di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang pada bulan Maret-Juli 2020. Metode pengumpulan data yaitu survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi dan sampel yang digunakan dalam pengkajian ini sebanyak 30 petani dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Regresi Linear Berganda dengan program SPSS 19. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi sebesar 77%, faktor fasilitas kerja berpengaruh -1,217, iklim organisasi berpengaruh 1,062, kompetensi 0,264, pengalaman 0,047, dan kompensasi -0,063. Kesimpulan pengkajian ini adalah tingkat kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi tergolong tinggi (77%) serta faktor fasilitas kerja dan iklim organisasi penyuluh berpengaruh terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi. Oleh sebab itu, disarankan kepada atasan penyuluh untuk memperhatikan faktor fasilitas kerja, iklim organisasi, dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi, serta pemberian penyuluhan kepada petani yang melakukan budidaya minapadi.

Kata kunci: *Kinerja, Penyuluh Pertanian, Usahatani Minapadi*

ABSTRACT

Integrated rice fish farming is an innovative system producing rice and fish integrately at one field. When it applied, farmers need areal development officer's contribution as guider and counselor which is supporting rice fish farming development. The purposes of this study is to know the level of areal development officer's performance on developing rice fish farm and factors of influencing areal development officer's performance on developing rice fish farm. This study was conducted in Denai Lama village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency during march until July 2020. The methods of this study is survei with using questionnaire which has tested validity and reliability. The number of population and sample in this study is 30 farmers with saturation sampling. Every collected data then would be analyzed by multiple regression analysis with SPSS 19. The result of this study showed

that level of areal development officer's performance on developing rice fish farm is high (77%), then work facilities influenced of -1,217, organizational climate influenced of 1,062, competention is 0,264, experience work is 0,047 and compensation is -0,063 . The conclusion of this study is the level of areal development officer's performance on developing rice fish farm is high (77%), also working facilities and organizational climate are influenced to areal development officer's performance on developing rice fish farm. Based on this, areal development officer's chief need to give more attention in work facilities, organizational climate, and more training to agricultural development officer to increase his performance on developing rice fish farm, also the farmers can take counseling on rice fish farming.

Keyword: *Performance, Areal Development Officer, Rice Fish Farming*

PENDAHULUAN

Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman dan industri menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pertanian. Minapadi hadir sebagai salah satu terobosan baru yang menjawab tantangan tersebut. Artinya, minapadi sebagai suatu sistem budidaya padi dan ikan secara terintegrasi berupaya untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan serta menunjang sektor pertanian untuk tetap *survive* dengan segala tantangannya.

Penyuluh pertanian memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan pertanian, yaitu mewujudkan perubahan perilaku pada pelaku utama dan pelaku usaha. Upaya tersebut sangat bergantung pada kinerja yang dimiliki sebagai perantara dalam hal transfer informasi dan teknologi pertanian kepada petani. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani sangat bergantung pada kualitas kinerja penyuluh pertanian dalam membantu petani.

Adapun tujuan pengkajian ini yaitu mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan manfaat pengkajian ini yaitu sebagai sumbangan pemikiran kepada lembaga penyelenggara penyuluhan sebagai pengambil keputusan berkaitan dengan kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi yang telah dilakukan di Desa Denai Lama.

METODE PENELITIAN

Pengkajian ini dilaksanakan di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dengan populasi sebanyak 30 petani yang mendapatkan bantuan program minapadi oleh pemdes Denai Lama. Program minapadi yang dilaksanakan merupakan bagian dari program desa wisata yang telah dirintis sejak 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel. Sebagian besar

petani yang menjadi sampel berasal dari kelompok tani pulau naga yang memiliki areal persawahan di Dusun IV sebagai lokasi desa wisata Kampong Lama Desa Denai Lama.

Jenis pengkajian yang digunakan adalah kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis pada pengkajian ini diawali dengan pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan skala Likert 1-5, yang kemudian diuji validitas, reliabilitas, normalitas, dan multikolinearitas. Kemudian, hasil pengolahan data tersebut dianalisis lebih lanjut untuk menjawab tujuan pengkajian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data menggunakan *program SPSS (statistical product and service solution)* versi 19.

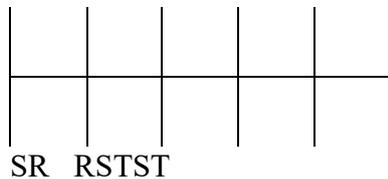
1. Uji Hipotesis 1

Untuk mengetahui kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100 \%$$

Dengan interpretasi nilai:

0% 20% 40% 60% 80% 100%



Gambar 1. Garis Kontinum Persentase Kinerja Penyuluh Pertanian

Keterangan :

Angka 0% - 19,99% = Sangat Rendah

Angka 20% - 39,99% = Rendah

Angka 40% - 59,99% = Sedang

Angka 60% - 79,99% = Tinggi

Angka 80% - 100% = Sangat Tinggi

2. Uji Hipotesis 2

Ketika melakukan analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu menggunakan rumus Regresi Linear Berganda, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Penyuluh dalam usahatani minapadi
- α = Konstanta (Nilai Y'apabila X1, X2, X3, X4....Xn=0)
- β = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- X1 = Kompetensi
- X2 = Pengalaman
- X3 = Fasilitas Kerja
- X4 = Iklim Organisasi
- X5 = Kompensasi

3. Uji F

Uji F digunakan dalam menguji hipotesis pengaruh variabel X secara simultan. Menurut Sugiyono (2016), rumus Uji F dengan formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2/n-k-1}$$

Keterangan :

- R² = Koefisien determinasi
- K = Jumlah variabel X
- n = Jumlah anggota sampel

4. Uji T

Dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Rumus Uji t adalah sebagai berikut :

$$t \text{ Hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

- b_i = Koefisien regresi ke – i, dengan derajat bebas n-k-1,
- Se(b_i) = akar varians (b_i)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden dalam pengkajian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Jenis kelamin

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
1	Laki-laki	29	97%
		260	

2	Perempuan	1	3%
Jumlah		30	100%

Sumber : Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa petani yang mengembangkan minapadi didominasi oleh laki-laki dengan persentase 97% responden (29 petani), dan 3% responden (1 petani) yang berjenis kelamin perempuan.

2. Umur responden

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
1.	21-30 tahun	3	10
2.	31-40 tahun	8	27
3.	41-50 tahun	5	16
4.	51-60 tahun	11	37
5.	> 60 tahun	3	10
Jumlah		30	100%

Sumber : Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa 90% petani yang mengembangkan minapadi berada pada usia 21-60 tahun, dan 10 % berada pada usia > 60 tahun.

3. Luas lahan

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Rante)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
1	1-5	8	27%
2	6-10	6	20%
3	11-15	7	23%
4	16-20	4	13%
5.	>20	5	17%
Jumlah		30	100%

Sumber : Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terdapat 17% atau 5 petani yang telah mengembangkan sistem minapadi dengan luas > 20 rante. Sedangkan mayoritas petani mengembangkan sistem minapadi pada luasan lahan tidak kurang dari 20 rante. Hal ini didasari bahwa minapadi merupakan bagian dari program Desa Wisata Kampoeng Lama yang menggunakan sistem minapadi hanya difokuskan berlokasi didekat destinasi Desa Wisata yaitu di Dusun IV.

4. Pendidikan

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
1	SD/Sederajat	11	37%

2	SMP/Sederajat	9	30%
3	SMA/Sederajat	7	23%
4	Diploma/Sarjana	3	10%
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa mayoritas petani responden memiliki pendidikan formal setingkat SD dengan persentase 37%, disusul SMP dengan persentase 30%, SMA mencapai 23% dan Perguruan Tinggi setingkat Diploma/Sarjana yang mencapai 10% atau 3 petani.

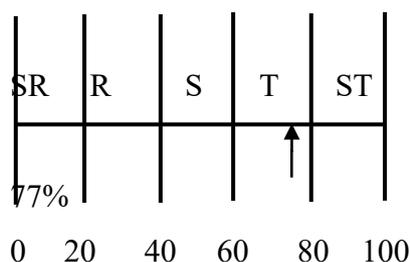
Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Minapadi

Tabel 5. Analisis Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Minapadi

No	Indikator	Nilai Yang Diperoleh	Nilai Maksimum	Persentase (%)	Ket
1	Pengetahuan	468	600	78	Tinggi
2	Kemampuan	567	750	76	Tinggi
Jumlah		1035	1350	77	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa tingkat kinerja penyuluh berdasarkan pengetahuan sebesar 78% atau dikategorikan tinggi, dan berdasarkan kemampuan sebesar 76% atau dikategorikan tinggi. Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi sebesar 77% dan termasuk dalam kategori tinggi. Atau jika digambarkan melalui garis kontinum adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Garis Kontinum Hasil Analisis Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Minapadi

Hal-hal yang menunjang tingginya kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi dijelaskan sebagai berikut.:

1. Pengetahuan

Reber (2010) menjelaskan pengetahuan secara kolektif adalah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Adapun jumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan kuesioner terkait tingkat pengetahuan penyuluh sebanyak 468 dari skor maksimum 600. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, maka diketahui bahwa tingkat kinerja penyuluh berdasarkan pengetahuan berada pada kategori tinggi (78%).

Hal ini karena petani merasa bahwa penyuluh memiliki berbagai informasi yang dapat mendukung pengembangan usahatani minapadi yang mereka miliki sebagai bagian dari program desa Wisata Kampoeng Lama. Informasi yang dimaksud ialah konsep usahatani minapadi, keuntungan yang didapat, maupun pengendalian hama dan penyakit yang digunakan. Sedangkan informasi yang dimiliki penyuluh untuk mendukung pengetahuannya dalam budidaya minapadi dipengaruhi dari pelatihan, pengalaman, media cetak, dan internet sebagai sarana menambah informasi sehingga selaras dengan penelitian Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa pendidikan, pengalaman, dan media informasi/ massa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan inilah yang menunjang kinerja penyuluh sebagaimana penelitian Bagus dkk (2016) bahwa seorang pegawai yang mempunyai tingkat pengetahuan baik maka bisa dipastikan bahwa pegawai tersebut akan menghasilkan kinerja yang baik pula, begitu sebaliknya.

2. Kemampuan

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang diperoleh dari jawaban 30 responden untuk tingkat kemampuan penyuluh adalah 567 dari skor maksimum 750. Maka dari itu diketahui bahwa tingkat kinerja penyuluh berdasarkan kemampuan termasuk dalam kategori tinggi (76%). Hal ini karena petani merasa bahwa penyuluh memiliki kemampuan yang diuraikan oleh Wibowo (2016) seperti Kemampuan Intelektual, Kemampuan Kognitif, Kemampuan Emosional, dan Kemampuan Fisik. Secara intelektual, penyuluh memiliki pengetahuan dalam budidaya minapadi. Kemudian didukung oleh kemampuan kognitif, yaitu kemampuan menyampaikan informasi tersebut secara lisan kepada petani, baik secara kelompok maupun melalui kegiatan anjagsana ke areal persawahan milik petani.

Selain itu, penyuluh memiliki kemampuan emosional dalam hal mewujudkan partisipasi petani dalam budidaya minapadi secara berkelompok. Jika tidak memiliki hubungan emosional yang baik, sulit bagi penyuluh untuk meyakinkan petani secara berkelompok melakukan budidaya minapadi karena petani belum memiliki pengalaman yang mumpuni dalam budidaya padi dan ikan secara terintegrasi pada areal persawahan. Kemudian

kemampuan fisik yang dalam hal ini dimiliki oleh penyuluh ialah kemampuan penyuluh melakukan kunjungan secara fisik/ langsung di lapangan, dan ini dilakukan 2-3 kali setiap minggunya, didukung oleh kepemilikan kendaraan dinas dan dekatnya jarak BPP dengan persawahan minapadi. Kemampuan penyuluh merupakan potensi yang dimiliki penyuluh agar dapat bekerja dengan baik dan ini selaras dengan penelitian Syafrudin dkk (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan penyuluh, maka semakin tinggi pula kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan tugas pokoknya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian

Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian

No	Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	Keterangan
1	Kompetensi	,264	,994	,330	Tidak Berpengaruh Nyata
2	Pengalaman	,047	,121	,904	Tidak Berpengaruh Nyata
3	Fasilitas Kerja	-1,217	-4,130	,000	Berpengaruh Nyata
4	Iklim	1,062	3,367	,003	Berpengaruh Nyata
	Organisasi				
5	Kompensasi	-,063	-,223	,826	Tidak Berpengaruh Nyata
	R:	,856 ^a			
	R Square:	,733			
	Konstanta:	34,089			
	F _{tabel} :	2,62			
	F _{hitung} :	13,200			

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai F hitung (13,200) > F tabel (2,68) dan 0,000 < 0,05 maka H₁ yang menyatakan bahwa faktor kompetensi, pengalaman, fasilitas kerja, iklim organisasi, dan kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi diterima. Adapun hasil uji parsial akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Penyuluh

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 diketahui nilai dari t_{hitung} < t_{tabel} (0,994 < 2,063) atau nilai probabilitas (sig 0,330) > α (0,050). Dengan demikian H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara nyata antara kompetensi terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor

seperti mindset petani yang menganggap penyuluh kompeten, namun tidak didukung dari segi pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan dari instansi setempat (Pemdes) dalam hal ini irigasi yg belum permanen dalam areal minapadi.

UU No 16 Tahun 2006 tentang SP3K Pasal 31 ayat (1) menyebutkan “Untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan penyuluhan dan kinerja penyuluh, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar penyuluhan dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien. Selain itu penelitian Septiany (2013) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja karyawan.

2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kinerja Penyuluh

Berdasarkan penghitungan pada tabel 6 diketahui nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,121 < 2,063$) atau nilai probabilitas ($sig\ 0,904 > \alpha\ (0,05)$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara nyata antara pengalaman terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi. Hal ini disebabkan karena petani menerima informasi yang disampaikan penyuluh berdasarkan pengalaman yang dimiliki, namun hal itu tidak menentukan bahwa petani akan langsung menerapkan teknologi yang diberikan.

Selain itu, petani menganggap pengalaman yang dimiliki penyuluh tidak benar-benar mendalam terutama dalam budidaya ikan layaknya seorang ahli perikanan, sehingga membuat petani merasa perlu mencari alternatif informasi dari petani/ peternak lain yang lebih berpengalaman dalam budidaya ikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sapar dan Butami (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh dalam peningkatan produktivitas kakao di Kota Palopo.

3. Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 diketahui nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,130 > 2,063$) atau nilai probabilitas ($sig\ 0,000 < \alpha\ (0,05)$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas kerja terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi. Nilai koefisien regresi pengalaman sebesar -1,217 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi fasilitas kerja maka semakin rendah kinerja penyuluh atau sebaliknya, semakin rendah fasilitas kerja maka semakin tinggi kinerja penyuluh. Hal ini disebabkan fasilitas kerja yang dimiliki penyuluh dikategorikan sudah cukup dan tidak perlu ditambah lagi. Adapun fasilitas kerja yang dimiliki ialah akses internet, telepon, listrik, kendaraan dinas, alat uji tanah, BWD, dan lahan demplot.

Hal ini dianggap sudah cukup untuk menunjang aktivitas kerja penyuluh di lapangan sehingga kuantitasnya tidak perlu ditambah tanpa pertimbangan yang matang. Selain itu, fasilitas yang sifatnya sekunder seperti komputer/laptop, printer, proyektor, dan sebagainya tidak perlu diberikan secara *person to person* karena keberadaan fasilitas tersebut cukup dimiliki oleh instansi penyuluh, dan dapat digunakan ketika penyuluh membutuhkannya. Hal ini selaras dengan penelitian Sunarti (2019) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

4. Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Penyuluh

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,367 > 2,063$) atau nilai probabilitas ($sig\ 0,003 < \alpha\ (0,05)$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara nyata antara iklim organisasi terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi. Nilai koefisien regresi iklim organisasi sebesar 1,062 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara variabel iklim organisasi terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi. Hal ini karena iklim organisasi terkait erat dengan proses menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga tercipta hubungan dan kerjasama yang harmonis di antara seluruh individu atau SDM yang berada di dalam organisasi.

Dalam hal ini keharmonisan antara BPP selaku lembaga penyelenggara penyuluhan dengan kelompok tani maupun penyuluh dengan kelompok tani. Harmoni disini berarti terjadi hubungan positif antara BPP dan penyuluh dengan kelompok tani dalam hal saling menumbuhkan rasa saling menghormati, menghargai, kekeluargaan, dan bekerja sama yang baik demi tercapainya tujuan organisasi. Dekatnya lokasi BPP dengan lokasi Desa Denai Lama mendukung penyuluh untuk terus menciptakan iklim yang positif dalam kelompok tani sebagai bagian dari harmonisasi hubungan BPP dengan kelompok tani. Iklim organisasi yang positif dapat menjadi alat bagi pimpinan lembaga penyuluhan untuk memotivasi penyuluh. Penyuluh yang termotivasi tentunya akan lebih produktif. dan akhirnya berdampak pada kinerja penyuluh dan organisasinya sebagaimana penelitian Margono (2017) yang menyebutkan bahwa iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh.

5. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Penyuluh

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,223 < 2,063$) atau nilai probabilitas ($sig\ 0,826 > \alpha\ (0,05)$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara nyata antara kompensasi terhadap kinerja penyuluh. Hal ini dikarenakan petani menyadari bahwa penyuluh yang bertugas di Desa Denai

Lama Kecamatan Pantai Labu tetap aktif melakukan pendampingan dan kunjungan mingguan ke kelompok tani walaupun belum berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Status tersebut tentu berhubungan dengan kompensasi yang ia terima, namun ia tetap menjalankan tugas dengan sebagaimana mestinya, yakni melakukan pendampingan, kunjungan, dan transfer teknologi melalui kegiatan penyuluhan, maupun menciptakan keaktifan kelompok tani. Sehingga hal inilah yang kemudian mempengaruhi hubungan sosial penyuluh dengan petani yang semakin baik. Penelitian Mutmainah (2013) menunjukkan kompensasi tidak mempengaruhi kinerja pegawai. Besar kecilnya kompensasi yang diterima tidak berpengaruh pada kinerja. Hal ini dikarenakan pegawai bekerja bukan hanya untuk mencari kompensasi.

KESIMPULAN

Tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang tergolong tinggi (77%) dengan skor 1035 dengan skor maksimum 1350. Tingkat pengetahuan penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi tergolong tinggi dengan skor 468 (78%) dan tingkat kemampuan penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi tergolong tinggi dengan skor 567 (76%). Secara simultan, terdapat pengaruh antara faktor kompetensi, pengalaman, fasilitas kerja, iklim organisasi, dan kompensasi terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi. Secara parsial, faktor fasilitas kerja dan iklim organisasi berpengaruh terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan usahatani minapadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, Mohamad Iqbal. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jackson John, Mathis Robert. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2019. Diakses dari <https://kbbi.web.id/kinerja> pada tanggal 20 Februari 2020.
- Margono Benny Purwindra. 2017. *Pengaruh Gaya Komunikasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian Di Kabupaten Siak*. Tesis. Padang: Universitas Andalas.
- Mutmainah, H. 2013. *Pengaruh Kompensasi, Pelatihan, dan Peran Supervisor terhadap Kinerja yang Dimediasi oleh Kepuasan Kerja pada Karyawan Paguyuban Batik Laweyan Surakarta*. *Jurnal Graduasi*, 29:1-20.

- Nevia Mutia, Resisti. 2016. Pengaruh Kemampuan, Pengalaman Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. BPR Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Sarjana thesis, Sumatera Barat: STKIP PGRI.
- Reber, Arthur. S & Emile S Reber. 2010. Kamus Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sapar, Lanteng Butami. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Kakao Di Kota Palopo. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 03 No. 01.
- Septiani, Lim Sanny. 2013. Analisis Pengaruh Kompetensi Individu Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Beta Setia Mega. Jurnal Manajemen, Binus Business Review Vol. 4 No. 1: 274-282.
- Sunarti, Sri. 2019. Pengaruh Fasilitas Kerja, Insentif Material dan Insentif Non Material Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Syafruddin, Sunarru Samsi Hariadi. dan Sri Peni Wastutiningsih. 2013. Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Faktor Personal Dan Situasional. Jurnal Psikologi Volume 40, No. 2 : 240 – 257
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Wibowo. 2016. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers. Edisi Kedua.
- Wirawan. 2007. Budaya dan Iklim Organisasi : Teori Aplikasi dan Penelitian. Jakarta : Salemba Empat